



► KEBERSIHAN IRIGASI

## Sampah Ganggu Budi Daya Nila

MANTRIJERON—Warga RW 14 Kampung Dukuh, Kelurahan Gedongkiwo, Mantrijeron, Jogja mengeluhkan sampah yang masih dibuang sembarangan di sungai. Pasalnya sampah itu berakibat pada tercemarnya irigasi warga yang kini difungsikan sebagai tempat budi daya ikan nila.

Seperti diketahui, pada akhir 2017 lalu, warga RW 14 Kampung Dukuh yang tergabung dalam kelompok Mina Juliantoro Asri telah memanfaatkan aliran irigasi yang ada di kampung mereka untuk budi daya ikan nila. Dibantu pemerintah, irigasi yang awalnya bau dan kotor itu disulap menjadi kawasan budi daya ikan yang selain meningkatkan perekonomian juga sebagai media edukasi warga. Namun, hingga saat ini masih sering ditemui sampah yang mencemarnya.

Salah satu warga yang juga pengurus kelompok Mina Juliantoro Asri, Sinta Dewi mengungkapkan jumlah sampah yang masuk ke irigasi warga masih banyak. Hal itu mengharuskan warga untuk selalu membersihkan.

"Sampah yang masuk ke irigasi ini banyak, setiap setengah jam sekali setidaknya bisa membuang dua ember besar sampah," ujarnya kepada *Harian*

*Jogja*, Senin (19/3).

Untuk menanggulangnya, saluran irigasi yang berada di tengah permukiman warga itu dipasang sekat jaring dengan bahan seadanya guna menangkal sampah yang masuk. Namun, cara tersebut tidak terlalu berpengaruh. Sampah yang masuk tetap banyak.

"Padahal dengan memfungsikan irigasi sebagai tempat budi daya ikan nila ini, Kampung Dukuh menjadi lokasi wisata baru, sehingga bisa meningkatkan perekonomian warga sekitar," ujar Sinta.

Sinta menambahkan selain mencemari irigasi, banyaknya sampah yang ditampung warga RW 14 Kampung Dukuh juga menimbulkan masalah baru. Salah satunya adalah proses pembuangan ke tempat pembuangan sampah (TPS).

"Kendalanya untuk pembuangan, kami menggunakan alat seadanya karena keterbatasan pengangkut sampah. Pengangkut sampah untuk ke lokasi TPS sulit karena keterbatasan ruang," ujarnya.

Sinta mengatakan sudah berkomunikasi dengan pihak terkait. Namun, belum ada realisasi. "Kami juga sudah ajukan ke dinas terkait tentang penanganan sampah. Namun, dinas masih mewacanakan program sampah di lokasi ini."

Ketua RW 14 Kampung Dukuh, Sudarto menyayangkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah dengan benar.

"Masalah sampah menjadi kendala utama, kalau warga sekitar mungkin tidak, tapi dari atas [wilayah lain]. Oknum orang atas buang seenaknya sendiri tidak memikirkan lingkungan bawah, seharusnya dari atas lebih peduli karena efeknya di lingkungan kami," ujarnya.

Sudarto menambahkan banyaknya saluran sungai di Kota Jogja justru membuat pembuang sampah sembarangan tidak mau susah membuang dengan benar. "Jadi begini, Jogja kan banyak aliran sungai seperti itu tapi jarang orang punya pemikiran seperti kita jadi ya buang sampah semauanya, tidak mau kehilangan biaya, tidak mau di lingkungan rumahnya sendiri," katanya.

Sudarto berharap pembuang sampah bisa segera sadar. Lalu lanjutnya, kegiatan budi daya ikan nila di RW 14 Kampung Dukuh bisa terus berjalan tanpa gangguan.

"Saya berharap irigasi di sini menjadi aliran sungai yang bersih, dan budi daya ikan nila bisa sebagai tempat wisata yang bersih," ujarnya. (*Jalu Rahman Dewantara*)



**Warga membersihkan** sampah di tempat budi daya ikan nila kelompok Mina Juliantoro Asri, RW 14, Kampung Dukuh, Gedongkiwo, Mantrijeron, Jogja, Senin (19/3).

*Harlan Jogja/Jalu Rahman Dewantara*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Gedongkiwo	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 24 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005